

**REPRESENTASI NILAI-NILAI BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM  
VIDEO KLIPLAGU KARYA DR. AHMAD MUHIBBIN, M. SI DI SITUS  
YOUTUBE**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh :

**ASYVA NADILA PUTRI**

**L100150065**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Representasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Dalam Video Klip  
Lagu Karya Dr. Ahmad Muhibbin M. Si Di Situs Youtube**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**ASYVA NADILA PUTRI**

**L 100 150 065**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

**Dr. Ahmad Muhibbin M, Si**

**NIK. 441**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Representasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Dalam Video Klip  
Lagu Karya Dr. Ahmad Muhibbin M. Si Di Situs Youtube**

**OLEH :**

**ASYVA NADILA PUTRI**

**L100150065**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari, 17.06.2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji :**

- 1. Dr. Ahmad Muhibbin M, Si  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Rina Sari Kusuma, S.Sos, M.I.Kom  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Yudha Wirawanda, M.A  
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)



**Dekan,**

**Nurgiyatna, S.T., M.Sc., Ph.D.**

**NIK. 881**

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Oktober 2019

Penulis



**ASYVA NADILA PUTRI**

**L100150065**

## **REPRESENTASI NILAI-NILAI BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM VIDEO KLIP LAGU KARYA DR. AHMAD MUHIBBIN M. SI**

### **Abstrak**

Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan baik melalui lirik maupun video. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna Bhinneka Tunggal Ika yang terkandung didalam tiga video klip lagu karya Dr. Ahmad Muhibbin di publikasi pada September 2018 yang berjudul "Indonesia Damai", "Bersatu Meraih Asa" dan "Jangan Bermalas-malasan". Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis semiotik Roland Barthes menggunakan istilah denotasi, konotasi dan mitos untuk mengetahui makna tanda nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang ada di lagu tersebut. Adapun hasil analisis penelitian ini ditemukan beberapa pemaknaan yaitu mempunyai sifat inklusif terhadap keberagaman budaya bangsa Indonesia, toleransi terhadap perbedaan budaya masyarakatnya, demokrasi dan adanya sifat tolong-menolong satu sama lain dalam merepresentasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika.

**Kata kunci :** Bhinneka Tunggal Ika, Multikulturalisme, Representasi, Semiotika Roland Barthes, Video Klip

### **Abstract**

Musican effective medium to convey a message through lyrics and videos. This study aimed to describe the meaning of Unity contained in the three video clips of songs by Dr. Ahmad Muhibbin release in September 2018 entitled "Indonesia Damai", "Bersatu Meraih Asa" and "Jangan Bermalas-malasan". The method used is descriptive qualitative data analysis techniques using semiotic analysis of Roland Barthes uses the term denotation, connotation and myths to find out the meaning of the sign Bhinneka Tunggal Ika that exist in the song. The results of this research analysis found several meanings that have the inclusive nature of the diversity of Indonesian culture, tolerance of cultural differences the community, democracy and the nature of mutual help to each other in representing the values of Bhinneka Tunggal Ika.

**Keywords :** Multiculturalism, Representation Of Bhinneka Tunggal Ika, Roland Barthes Semiotics, Video Clips

## **1. PENDAHULUAN**

Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Menurut Parker dalam (Hidayat, 2014), musik termasuk salah satu media komunikasi audio, yang dimana musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan

cara yang berbeda. Perkembangan industri musik saat ini mendorong munculnya program-program musik di Indonesia. Menurut Moylan dalam (Yuliarti, 2015), lagu merupakan musik yang memiliki unsur teks/lirik didalamnya. Unsur teks atau lirik yang mengandung pesan tertentu, sehingga lagu juga bisa diklasifikasikan sebagai produk media massa. Seperti yang kita ketahui, media massa melibatkan produksi dalam skala besar yang merupakan salah satu karakteristik budaya populer. Lagu merupakan salah satu media komunikasi massa juga dilihat dari tingkat penyebaran yang cukup luas, pesan yang terdapat dalam lagu menjadi hal yang cukup penting sebagai bahan kajian. Di dalam lagu terkandung fungsi komunikasi massa yaitu sosialisasi atau transfer nilai-nilai tertentu dari satu generasi ke generasi lain. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu merupakan realitas media. Masing-masing lagu yang ditayangkan juga menampilkan video klip. Media yang digunakan dalam penyebaran music yaitu *Compact Disk (CD)*, *Video Compact Disk* hingga di media online salah satunya yaitu *Youtube* (Yuliarti, 2015).

YouTube adalah sebuah *situs web sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Saat ini YouTube menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi YouTube saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan sang pengguna (Faiqah, Nadjib, & Amir, 2016).

Dalam musik terjadi pertukaran ide gagasan, pikiran antara pencipta lagu dengan pendengar sebagai penikmat musik. Pencipta menyampaikan isi pikiran dibenaknya berupa nada dan lirik agar audiens mampu menerima pesan didalamnya. Sehingga, muncullah komunikasi melalui lambang musik berupa teks dalam sebuah lagu antara pencipta lagu dan audiensnya. Video klip musik atau musik video, adalah sebuah film lagu, kombinasi dari lagu seorang musisi atau grup, dengan gambar visual atau visual images (Meliani, 2014). Video Klip merupakan salah satu bentuk visualisasi pemikiran manusia terhadap realita yang ada disekitar kita. Pemikiran seseorang dapat berpengaruh terhadap

tanda dalam sebuah video klip dan memiliki makna tertentu. Video klip juga dianggap sebagai representasi dari sebuah realitas, video klip membentuk serta menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari suatu kebudayaan. Representasi tersebut dibuat sedemikian rupa agar terlihat senatural mungkin (Gibraltar, 2014).

Kemajuan-kemajuan dalam bidang komunikasi sebenarnya telah mengurangi proses isolasi budaya. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan peranan yang menembusi tidak hanya pada mobilitas sosial dan pembangunan bangsa tetapi juga mampu menguatkan kesadaran etnik (Priandono, 2016). Di tengah kemajuan teknologi saat ini, nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika mulai luntur. Seperti saling menebar kebencian hingga mulai berkurangnya toleransi antar umat beragama mengakibatkan hilangnya nilai-nilai kesatuan bangsa Indonesia tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari realita kehidupan sehari-hari. Kemudian makna Bhinneka Tunggal Ika mulai luntur juga dikarenakan maraknya isu SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan). Namun, saat ini banyak tayangan muncul dengan mengangkat tema budaya Nusantara Indonesia. Salah satunya melalui musik.

Keberagaman Indonesia merupakan kesatuan yang menyatu dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan Negara *multicultural* yang dimana didalamnya terdapat 1.340 suku dan 300 kelompok etnis di Indonesia. Sebagai Negara multicultural, Indonesia memiliki semboyan yang dipakai sebagai bentuk pemersatu bangsa. *Bhinneka Tunggal Ika* merupakan semboyan bangsa Indonesia yang artinya “*Berbeda-beda tetapi tetap satu jua*”. Bhinneka Tunggal juga Ika mengajarkan bagaimana untuk menghargai orang lain melalui toleransi (Islam, 2012). Selain Indonesia, Negara lain yang memiliki semboyan di Negaranya yaitu Negara Jepang. Semboyan Jepang sendiri yaitu, “*Fukoku Kyohei*” yang artinya “Negara Kaya dan Militer Kuat”. Semboyan tersebut merupakan fondasi modernisasi dan militerisasi Jepang modern (Obispo, 2017).

Dalam masyarakat multikultural orang-orang memiliki latar belakang berbeda dalam berkomunikasi. Nilai kehidupan untuk menjaga toleransi

merupakan hal terpenting dalam pengertian antarbudaya dan antarbangsa dalam membina suatu dunia baru. Konsep multikulturalisme, sangat erat dalam membentuk masyarakat yang berlandaskan Bhinneka Tunggal Ika dengan mewujudkan suatu kebudayaan nasional yang menjadi pemersatu bagi bangsa Indonesia. Multikulturalisme sendiri berbicara tentang aspek deskriptif dari sebuah keanekaragaman yang disikapi secara normatif. Multikulturalisme tidak pernah mendorong perpecahan dan pemisahan, misalnya antar migran, minoritas etnik dan budaya setempat. Multikulturalisme justru berupaya menciptakan struktur di mana penggabungan imigran dan minoritas etnik terjadi secara fair (Molan, 2015)

Adanya konsep Multikulturalisme ini sangat mendukung nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di media, dengan menunjukkan bahwa Negara Indonesia merupakan Negara multikultural yang didalamnya banyak kumpulan budaya yang berbeda dalam satu Negara. Hal tersebut, kemudian disampaikan melalui media massa untuk memberikan sebuah pesan yang diproduksi dalam bentuk sebuah makna didalamnya. Misalnya, didalam sebuah lagu, terdapat lirik hingga video klip yang mewakili bahwa rakyat Indonesia, memiliki etnis yang berbeda. Melalui media makna tersebut dapat berupa fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.

Dalam buku Manuel Castells *The Power of Identity* (dalam Kaelan, 2014), *De Vintos* mengemukakan teori tentang munculnya identitas nasional suatu bangsa sebagai hasil interaksi historis salah satunya yaitu mencakup etnisitas, territorial, bahasa, agama dan sejenisnya. Bagi bangsa Indonesia yang tersusun atas berbagai macam etnis, bahasa, agama wilayah serta bahasa daerah, merupakan suatu kesatuan meskipun berbeda-beda dengan kekhasan masing-masing. Kesatuan tersebut tidak menghilangkan keberanekaragaman, dan hal inilah yang dikenal dengan Bhinneka Tunggal Ika.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan representasi dari kesatuan geobudaya, dalam artian keanekaragaman agama, ideologis, suku-bangsa dan bahasa, dan, apalagi, geografis di Indonesia, yang terbentang sangat luas dan berpulau-pulau. Representasi dan makna budaya memiliki materialitas tertentu.



Adapun Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika yang diutarakan oleh yaitu, sebagai berikut (Soeprapto, 2010):

1. Perilaku Inklusif
2. Mengakomodasi sifat pluralistik
3. Tidak mencari menangnya sendiri
4. Musyawarah untuk mencapai mufakat
5. Dilandasi rasa kasih sayang dan rela berkorban.

Representasi merupakan sebuah gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi dan realitas adalah konsep yang saling menentukan satu sama lain (Mahtani, 2001). Chris Barker (dalam Vera, 2014), representasi adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkan makna pada beragam konteks. Representasi merupakan sebuah gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemakaian melalui sistem, tulisan, video, film, fotografi dan sebagainya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa (Hall, 1997). Menurut Stuart Hall, representasi juga bisa berarti proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk-bentuk yang konkret. Hall mengemukakan bahwa ada dua proses representasi. *Pertama*, representasi mental yaitu konsep tentang “sesuai” yang ada di kepala kita masing-masing. Representasi mental ini masih berbentuk sesuatu yang abstrak. *Kedua*, “bahasa” yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam “bahasa” yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda simbol-simbol tertentu (Wibisono, Tjahjo, & Wahjudianata, 2017).

Untuk mendukung kajian penelitian ini, penulis memilih Tiga lagu karya Dr. Ahmad M. Si “Indonesia Damai”, “Bersatu Meraih Asa” dan “Jangan Bermalas-malasan”. Dr. Ahmad M. Si merupakan salah satu dosen dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Beliau merupakan ketua program studi PPKN dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Dr. Ahmad

Muhibbin M. Si sangat aktif dalam berkarya menciptakan sebuah lagu. Lagu-lagu yang dibuat beliau pun selalu bertema kebangsaan. Ketiga Lagu tersebut merupakan sebagian karya beliau. Lagu-lagu tersebut pun mengangkat tema nasionalisme dengan mengedepankan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika didalamnya.

Nilai merupakan suatu referensi atau rujukan yang dipegang sebagai pedoman tingkah laku setia anggota masyarakat atau kelompok budaya tertentu. Ketiga Video klip tersebut mengangkat konsep multikulturalisme bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan sebagai cerminan dari semboyan Negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini terlihat dari beberapa scene yang memperlihatkan keberagaman suku, budaya dan agama yang ada di Negara Indonesia dengan menjunjung toleransi. Ketiga video klip lagu karya Dr. Ahmad Muhibbin M. Si ini juga menceritakan adat istiadat dari setiap daerah yang ada di Indonesia. Dengan adanya Ketiga video klip lagu tersebut, peneliti beranggapan bahwa ketiga lagu ini dapat mengurangi perpecahan budaya di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang menggunakan video klip sebagai objek penelitian adalah konstruksi Nasionalisme Indonesia Dalam Video Klip (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Video Klip Lagu Resmi Seagames 2011 “Kita Bisa”) oleh Maria Febiana Christanti Universitas Merdeka Madiun pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan konstruksi nasionalisme Indonesia dalam lagu ini yang dimana lagu tersebut membawa semangat daya juang rakyat Indonesia dengan mengemukakan unsur-unsur nasionalisme yang terbentuk dari kesatuan, kebebasan, kesamaan, kepribadian, memberikan inspirasi dan kebanggaan, semangat dan pembentukan nasionalisme. Penelitian berikutnya yang menggunakan video klip sebagai objeknya yaitu penelitian dari Muhammad Gibraltar tahun 2014 yang berjudul *A Semiotic Analysis of The Music : “Indonesia Bangkit”: Comparing Audience Interpretation*. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan polemik dalam masyarakat tentang keberadaan video klip “Indonesia Bangkit”. Adanya penelitian ini menggali mitos yang ada dalam video klip politik dan mengidentifikasi interpretasi pemirsa ketika mereka

menonton. Sehingga, memunculkan intepretasi yang muncul ketika melihat salah satu personil yang ada di video musik tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu Deskriptif-Interpretatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika dari Roland Barthes .

Contoh hasil penelitian mengenai representasi Bhinneka Tunggal Ika di media lain yaitu penelitian dari Zene Goebel tahun 2014 yang berjudul “Representasi Bhinneka Tunggal Ika dalam Televisi Indonesia”. Yang dimana penelitian ini menjelaskan representasi Bhinneka Tunggal Ika melalui penggunaan bentuk-bentuk yang diasosiasikan dengan bahasa daerah. Contoh kedua yaitu penelitian dari Nabila Putri Aldira tahun 2018 yang berjudul “Representasi Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika Dalam Film Tabula Rasa”. Yang dimana penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam film Tabula Rasa terdapat tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal pada masing-masing adegan yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika mengenai keberagaman budaya bangsa, toleransi terhadap perbedaan, demokrasi serta tolong menolong.

Penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika sendiri merupakan sebuah ilmu yang digunakan untuk mengintepretasikan sebuah pesan (tanda) yang dipertukarkan dalam proses komunikasi. Dengan menggunakan teori semiotika, peneliti dapat menganalisa berbagai tanda dalam video klp yang disebarakan melalui situs media online yaitu youtube (Tanjung, 2017). Semiotika Roland Barthes tertuju pada tiga premis, yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi merupakan makna paling nyata dari sebuah tanda. Denotasi biasanya digambarkan sebagai tanda terhadap sebuah objek tertentu(Fiske, 2004).Kemudian, Konotasi merupakan sifat asli tana, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Konotasi merupakan makna tersembunyi, tidak langsung dan tidak pasti yaitu ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca serta nilai-nilai kebudayaan. Sedangkan, mitos merupakan makna yang menjelaskan bagaimana kebudayaan memeahami beberapa aspek realitas dan gejala alam. Mitos mempunyai tiga pola dimensi, yakni penanda, petanda dan tanda yang sistemnya unik dan dibangun oleh suatu

rantai pemaknaan yang sudah ada sebelumnya. Mitos biasanya memiliki makna yang bertujuan untuk merekatkan masyarakat yang bisa menjelaskan suatu realitas dalam budaya tertentu yang masih ada (Rita, 2015) . Barthes mengulas secara panjang lebar apa yang disebut sebagai system pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya.

Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes, sebuah tanda dimaknai melalui sebuah pertanda yang terdiri dari makna denotasi, konotasi, dan mitos. Keterkaitan antara semiotika Roland Barthes dengan hasil penelitian ini nantinya peneliti dapat melihat dan mengamati serta mengungkapkan makna dan tanda nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang terdapat dalam tiga video klip lagu yang berjudul “Indonesia Damai”, “Bersatu Meraih Asa” dan “Jangan Bermalamalasan” karya dari Dr. Ahmad Muhibbin, M. Si.

Dalam ketiga video klip lagu yang diteliti memunculkan sebuah pesan melalui sebuah tanda bahwa kedua video klip lagu karya Dr. Ahmad Muhibbin, M. Si tersebut menyampaikan sebuah keberagaman yang ada di Indonesia, mulai dari etnis, budaya, adat istiadat hingga Agama yang ada didalamnya. Sehingga hal tersebut mencerminkan sifat multikulturalisme yang merupakan salah satu yang ada dalam konsep semboyan Negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika.

Kebhinnekaan merupakan anugerah bagi masyarakat Indonesia sebagai negara multikultural. Namun jika tidak dapat disikapi dengan baik, maka kebhinnekaan akan menjadi musibah (Utami & Widiadi, 2016). Saat ini banyak konflik yang muncul melalui perbedaan yang ada di Indonesia ini sudah sering terjadi di Indonesia. Salah satu kasus yang sering muncul di Indonesia yaitu isu SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan). Isu SARA merupakan perkembangan didalam arena public kemudian berlanjut dan berdampak lebih luas kepada masyarakat (Evelina, 2015). Munculnya konflik inilah yang dikhawatirkan akan menimbulkan perpecahan di Negara Indonesia. Menjelang pemilihan Presiden pada April 2019 lalu, banyak sekali kelompok-kelompok tertentu menggunakan isu SARA sebagai alat untuk menjatuhkan lawan mereka. Seperti yang terjadi akhir-akhir ini mengenai isu diskriminasi suku Papua di Jawa Timur. Tepatnya di daerah Surabaya dan Malang. Hal tersebut kemudian memunculkan

problematika tentang rasa toleransi dan kesatuan di Indonesia. Sehingga, munculnya masalah tersebut dapat mengancam perpecahan bangsa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis bagaimana representasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal yang dihasilkan dalam kedua video klip lagu tersebut yang ditayangkan melalui channel online youtube milik Dr. Ahmad Muhibbin yang dipublikasikan pada September tahun 2018.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2006:56). Menurut Bogban (dalam Pawito, 2007) penelitian dengan hasil data deskriptif, yaitu hasil data berupa ucapan seseorang atau perilaku yang dapat diamati secara langsung maupun berupa teks.

Populasi dari penelitian ini adalah video klip lagu karya Dr. Ahmad Muhibbin, M. Si. Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan tiga video klip lagu karya Dr. Ahmad Muhibbin M. Si yang berjudul “Indonesia Damai”, “Bersatu Meraih Asa” dan “Jangan Bermalas-malasan” yang diupload di channel youtube bernama Penguatan Pendidikan Karakter pada September 2018 dengan total jumlah durasi 9 menit.

Teknik pemilihan sampelnya menggunakan purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sample dengan mempertimbangkan beberapa sample yang dianggap sebagai kunci dari penelitian ini (Kriyantono, 2006).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan unit analisis dengan cara potongan gambar yang ada tayangan video klip tersebut yang sudah dipilih secara cermat. Teknik tersebut dilakukan dengan cara menonton dan mengamati video klip yang sudah dipilih peneliti sebagai objek penelitian serta memahami isi dari tiga video klip lagu tersebut yang kemudian akan dilakukan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan mengambil potongan gambar atau *scene* yang ada didalam tiga video klip

tersebut. Selain mengambil potongan *scene*, peneliti juga akan menyimak lebih dalam mengenai audio dengan mayoritas audio yakni lirik lagu dari tiga video klip lagu karya Dr. Ahmad Muhibbin M. Si.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dibagi menjadi dua, yang pertama data Primer dimana data primer ini adalah data yang diperoleh dari sumber data dokumentasi dari tayangan yang ada didalam video klip tersebut. Yang kedua, data sekunder dimana data sekunder ini adalah data yang didapat melalui jurnal dan buku yang mendukung data primer (Kriyantono, 2006:42).

Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini yaitu teknik analisis semiotik. Pawito (2007) menjelaskan bahwa analisis semiotik adalah melacak makna-makna yang diangkut dengan teks berupa tanda (*sign*). Dengan kata lain, pemaknaan terhadap tanda dalam gambarlah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik. Semiotika yang digunakan yaitu semiotika dari Roland Barthes, yang dimana barthes menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjuk tingkatan-tingkatan makna. Dengan menggunakan semiotika dapat menggambarkan dunia dengan merujuk benda atau sesuatu seperti bunyi, gambar, suara, hingga visual (Danesi, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validitas data yaitu teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Triangulasi data digunakan untuk meyakinkan data-data yang ada dalam penelitian ini adalah valid. Maka dari itu peneliti menggunakan data dan teori konsep sebagai teknik validitas datanya. Untuk triangulasi data, data yang di dapat dari dokumentasi tiga video klip lagu karya Dr. Ahmad Muhibbin M. Si. Sedangkan, Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan atau mencocokkan teori-teori yang diunakan dengan temuan yang diperoleh. Teori konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori konsep Multikulturalisme yang dikaitkan dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika (Pawito, 2007).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 REPRESENTASI NILAI-NILAI BHINNEKA TUNGGAL IKA**

##### **3.1.1 Perilaku Inklusif**

Perilaku inklusif merupakan perilaku yang memandang variasi berbeda dalam sebuah budaya yang berbeda. Perilaku inklusi mempunyai sifat saling terbuka dengan budaya lain, yang memudahkan antarindividu mudah berinteraksi maupun bergaul dengan masyarakat lainnya. Sehingga, mereka memiliki rasa toleransi yang tinggi. Adanya perilaku inklusif dalam kehidupan masyarakat multikulturalisme seperti Negara Indonesia dapat mencerminkan salah satu nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika (Aldira , 2018).



Gambar 1 *Scene* dari video klip lagu Bersatu Meraih Asa

Gambar 1 dalam *scene* tersebut memperlihatkan tiga orang anak dengan warna kulit yang berbeda sedang duduk bersama dipinggir sawah.. Makna denotasi dari Gambar 1 yaitu juga terlihat salah satu anak mempunyai warna kulit gelap dengan menggunakan Blankon yang merupakan

pakaian adat dikepalanya. Kemudian, sosok anak kedua, mempunyai warna kulit agak terang. Sedangkan sosok anak ketiga, mempunyai warna kulit yang agak gelap, ia juga terlihat sambil memegang bendera Negara Indonesia. Makna konotasi dari gambar 1 yaitu tiga orang anak yang ada di *scene* tersebut berasal dari latar belakang budaya dan ras yang berbeda. Anak yang menggunakan blankon berasal dari etnis Jawa. Seperti yang diketahui, kehidupan masyarakat Jawa juga sangat kental dengan aspek sosial budaya Jawa yang khas. Orang Jawa memiliki tata cara dan aturan tersendiri dalam mengatur setiap sikap dan toleransi. kebudayaan Jawa senantiasa mengajarkan tentang kehidupan yang harmonis dengan cara saling menghargai, menghormati toleransi, kerja sama, menjaga harga diri dan lain sebagainya (Astuti, 2017). Dalam gambar diatas juga menjelaskan bahwa Indonesia merupakan Negara multikultural, yang dimana terdapat beberapa kelompok etnis yang berbeda.

Dari penjelasan denotasi dan kontotasi pada gambar 1 tersebut, dapat disimpulkan, bahwa mitos yang terdapat dalam scene tesebut yaitu Indonesia merupakan Negara multikultural. Adanya keberagaman etnis didalamnya

menciptakan sifat terbuka antar masyarakatnya. Hal itu dilihat, dari bagaimana cara mereka menerima setiap perbedaan budaya yang ada dilingkungan mereka (koentjaraningrat, 2004). Bangsa yang multikultural adalah bangsa yang kelompok-kelompok etnik atau budaya yang ada dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip menghormati budaya lain (Rozi, 2017).



Gambar 2 *Scene* dari video klip lagu  
Indoensia Damai

Selain terdiri berbagai etnis, Indonesia juga mempunyai keberagaman seni dan budaya yang berbeda-beda. Salah satu seni budaya yang ada di Negara Indonesia yaitu berbagai bentuk patung yang menjelaskan setiap budaya daerahnya. Pada gambar 2 terlihat seorang laki-laki dengan memegang

alat berat berupa palu untuk mengukir sebuah patung dari agama Buddha. Dalam potongan scene dari video klip lagu yang berjudul “Indonesia Damai” pada level denotasi menunjukkan seorang laki-laki sedang mengukir sebuah patung berbentuk orang. Pada level konotasi menjelaskan bahwa seorang laki-laki tersebut merupakan pekerja seni. Sedangkan mitos yang muncul pada gambar 2 adalah Indonesia mempunyai variasi budaya didalamnya. Salah satunya yaitu terdapat kesenian di setiap daerahnya. Setiap budaya pasti memiliki cara untuk berekspresi salah satunya lewat seni untuk menunjukkan tentang keberadaannya kepada dunia. Setiap masyarakat memiliki ungkapan kesenian yang khas (Ujan dkk, 2009). Banyaknya kesenian dari daerah berbeda, membuat masyarakat Indonesia harus lebih terbuka terhadap semua perbedaan yang ada di dalam masyarakatnya.



Gambar 3 *Scene* dari video klip lagu  
Indonesia Damai

Selain etnis dan kesenian, perbedaan budaya di Indonesia bisa dilihat dari segala bentuk ritualadat istiadat setiap daerahnya. Ritual biasanya muncul karena adanya kepercayaan yang mampu membentuk pengalaman. Kepercayaan



juga dapat timbul berdasarkan akal sehat dari masyarakatnya. Hal inilah yang memunculkan adanya tradisi di setiap budaya yang berbeda (Priandono, 2016). Gambar 3 menunjukkan makna denotasi yaitu empat orang sedang mandi dengan keadaan air yang mengalir. Makna konotasi gambar tersebut yaitu menunjukkan bahwa orang-orang tersebut sedang melakukan ritual pemandian suci. Pemandian suci merupakan aktivitas seseorang dalam membersihkan diri mereka baik secara jasmani maupun rohani. Sedangkan, mitos pada gambar tersebut menjelaskan bahwa pemandian suci merupakan ritual masyarakat Bali (koentjaraningrat, 2004). Kehidupan masyarakat Bali tidak dapat dilepaskan dari keberadaan hukum adat dalam kesatuan masyarakat hukum adatnya (Wirayawan, Perbawa, & Wiasta, 2015). Ritual dan perayaan keagamaan ditinjau dari aspek sosial memiliki peran yang sangat besar terutama ditinjau dari aspek integratif umat beragama. Dengan adanya ritual dan perayaan keagamaan, penganut agama dituntut untuk menghayati nilai-nilai agama yang dianutnya dan memberi manfaat pada pemeluk agama lain, melalui sikap saling menghormati, menghargai dan saling toleransi antar umat beragama (Affandi, 2012). Setiap warga memiliki pandangan filosofis yang cukup kuat yang bersumber dari kombinasi nilai-nilai kearifan lokal dengan nilai-nilai agama yang mereka pahami (Sahfutra, 2012).

Prinsip-prinsip multikulturalisme dalam masyarakat untuk hidup berdampingan bertujuan untuk mengakui dan menghormati berbagai ras dan budaya dari kelompok etnis yang berbeda dalam masyarakat tanpa adanya konflik ke dalam suatu budaya (Hyeyeon & Nogwangwoo, 2013). Kebudayaan ada bukan untuk saling dihina kekurangan dan perbedaan yang ada. Namun, untuk dijunjung tinggi agar terjadi penyebaran lalu penerimaan oleh budaya lainnya (Christanti, 2016).

### **3.1.2 Mengakomodasi sifat Pluralistik**

Akomodasi dalam sifat pluralistik berarti nilai toleransi yang ada pada perbedaan antara suku bangsa, agama, budaya dan lain sebagainya. Dalam hal ini, pluralistik merupakan penerapan dari pluralisme yang dimana pluralisme mengakui adanya kemajemukan dalam masyarakat pluralisme yang didalamnya terdapat perbedaan-

perbedaan dengan memperlakukan dengan baik antara masyarakat mayoritas dengan minoritas. Menurut Hidayat dalam (Setiawan, 2013), Pluralisme adalah suatu paham dimana sebuah komunitas terdiri dari berbagai macam aspek yang berbeda satu sama lain dan kemudian hidup dan berinteraksi membentuk suatu keserasian bersama. Keserasian yang dimaksudkan yaitu kerukunan antar sesama terbentuknya karena adanya toleransi didalamnya. Sehingga konsep pluralisme ini termasuk kedalam masyarakat multikultural yang dimana dituntut untuk hidup penuh toleransi, saling pengertian antar budaya dan antar bangsa dalam membinaa suatu bangsa baru (Islam, 2012).



Gambar 4 *Scene* lagu Bersatu Meraih Asa

Gambar menunjukkan 4 orang dengan latarbelakang agama yang berbeda. Gambar diatas meperlihatkan empat sosok tokoh agama yang dimana keempat tokoh agama tersebut saling berpegangan tangan dengan mimik muka tersenyum. masing-masing dibelakang sosok tokoh agama tersebut juga memperlihatkan masing-masing tempat ibadah setiap Agama. Dalam potongan scene diatas gambar tersebut juga di latarbelakangi background bendera Indonesia yaitu bendera Merah Putih.

Makna denotasi dari gambar 4 memperlihatkan keberagaman agama yang ada di Indonesia. Pada gambar tersebut terlihat Pemimpin agama Kristen yang disebut Pendeta dengan latar belakang tempat ibadah mereka yaitu gereja. Pemimpin Agama Islam yang disebut Ustadz dengan menggunakan pakaian agama Islam dan tempat ibadahnya yaitu Masjid. Pemimpin agama Budha Bhiksu dengan latarbelakang tempat ibadah mereka yaitu Vihara. Yang terakhir yaitu Pemimpin agama Hindu yang dinamakan Pedanda dengan latarbelakang tempat ibadah agama Hindu yaitu Pura (Djam'ammuri, 2000). Makna konotasi dari gambar 4 yaitu memperlihatkan dari busana para tokoh pemimpin agama diatas merupakan suatu penanda. Mulai dari busana Pemimpin agama Kristen, agama Islam, agama Buddha dan agama Hindu hingga tempat ibadah mereka masing-

masing, dimana hal tersebut mengacu pada representasi Bhinneka Tunggal Ika. Sedangkan, Mitos dari gambar 3 yaitu potongan scene gambar pada video klip lagu “Bersatu Meraih Asa” menunjukkan sebagai adanya akomodasi sifat pluralistik yang dimana para tokoh agama diatas yang saling berpegangan tangan memperlihatkan sikap toleransi antarumat beragama. Kemudian dengan memperlihatkan background gambar bendera merah putih menunjukkan prinsip bangsa Indonesia yang menghormati perbedaan yang menimbulkan persatuan yang kokoh, kemudian dapat disebut sebagai kesatuan yang berbhinneka tunggal ika (Christanti , 2016).



Gambar 5 *Scene* dari video klip lagu Bersatu Meraih Asa

Gambar di samping memperlihatkan persatuan antar warga Negara Indonesia yang mempunyai keberagaman budaya, agama dan etnis didalamnya. Denotasi pada gambar 5 tersebut yaitu 13 orang yang terdiri dari pria dan wanita dengan saling berpegangan erat satu sama lain. Mereka juga menggunakan busana yang berbeda-beda. Konotasi pada gambar 5 yaitu memunculkan adanya perbedaan-perbedaan antara suku bangsa, agama, budaya, dan lain sebagainya yang diperlihatkan setiap orangnya (Islam, 2012). Hal tersebut dilihat dari pakaian yang mereka gunakan sesuai dengan daerah asal mereka. Sedangkan, mitosnya menjelaskan bahwa pluralisme termasuk dalam semboyan Negara Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang menjadi landasan persatuan dan kesatuan bangsa yang mempunyai arti “berbeda-beda tetap satu jua” (Christanti , 2016). Pluralisme bukan hanya sekedar perbedaan, tetapi juga adanya keterlibatan dengan keberagaman tersebut. Keberagaman tanpa adanya perjumpaan nyata dan hubungan akan menimbulkan ketegangan di masyarakat kita. Dalam pluralisme melibatkan komitmen satu dengan lainnya (Setiawan, 2013).



Gambar 6 *Scene* dari video klip lagu Indonesia Damai

Dalam gambar 6 merupakan potongan scene dari video klip lagu “Indonesia Damai”. Denotasi gambar tersebut menjelaskan bahwa

gambar memperlihatkan sekumpulan orang sedang berkumpul di sebuah halaman dengan berpakaian warna putih menghadap sebuah bangunan. Sedangkan, makna konotasi dari gambar 6 menjelaskan bahwa orang-orang sedang melaksanakan upacara keagamaan dari agama Hindu yang ada di Bali. Bangunan yang terlihat pada gambar 6 yaitu merupakan tempat ibadah agama Hindu yang disebut Pura. Saat melaksanakan upacara keagamaan, orang-orang menganut agama Hindu menggunakan pakaian agama umat Hindu yang bernama baju safari. Baju safari identik dengan warna putih yang artinya penuh dengan kesucian (koentjaraningrat, 2004). Dari gambar diatas. Mitos pada gambar6 yaitu menjelaskan Agama Hindu merupakan salah satu Agama yang ada di Negara Indonesia. Mayoritas Agama Hindu berada di Pulau Bali. Walaupun di Bali mayoritas masyarakatnya beragama Hindu, tetapi disana ada pula golongan orang-orang bali yang menganut agama lainnya seperti, agama Islam, Kristen Katholik sehingga memunculkan adanya kelompok mayoritas dan minoritas di Bali. Menurut Rose (dalam Haryanti, 2018) mengatakan bahwa ketika budaya gabungan dan sifat-sifat bawaan dari kelompok etnis berbeda dari masyarakat asli akan menimbulkan subordinasi yang besar. Namun, hal tersebut tidak terjadi di Bali. Perbedaan antara kelompok mayoritas dan minoritas di Bali menunjukkan sifat pluralistik terhadap suatu keberagaman. Di Bali mampu merepresentasikan segelintir wilayah di Indonesia yang memiliki komposisi penduduk dengan jumlah penganut agama dan kepercayaan yang jauh berbeda dengan komposisi di pulau Jawa (Nusa, 2019).

Seperti yang diketahui, Indonesia terdiri dari beberapa agama. Sehingga, variasi agama dalam hal ini merupakan perbedaan keberagaman dari bangsa Indonesia. Beragamnya agama di Indonesia memunculkan sifat diterima dan diserapnya budaya satu dengan budaya lainnya. Keberagaman agama yang ada di Indonesia memperlihatkan bahwa Indonesia adalah Negara yang menjunjung nilai toleransi. setiap budaya mempunyai gejala dan peristiwa yang tidak dapat dijelaskan secara rasional tapi hanya berdasarkan pengalaman iman semata-mata.



Gambar 7 Scene dari video klip lagu Indonesia Damai

Gambar 7 memperlihatkan lima orang laki-laki sedang berjalan bersama-sama dengan menggunakan busana adat Jawa. Mereka menggunakan penutup kepala yang dinamakan Blankon. Kemudian, menggunakan pakaian berwarna hitam dan kain batik. Makna denotasi pada gambar 7

memperlihatkan lima orang yang berpakaian yang menggunakan salah satu pakaian Adat yaitu Jawi Jangkep. Mulai dari Blankon untuk penutup kepala, kemudian atasan baju berupa Beskap berwarna hitam dan bawahan menggunakan kain jarik bermotif batik yang dililitkan dipinggang (koentjaraningrat, 2004). Makna konotasi yang terdapat pada gambar 7 yaitu memperlihatkan pluralisme yang ada di Indonesia. Kelima orang tersebut merupakan orang-orang dari etnis Jawa. Sedangkan mitos yang terdapat dalam gambar 6 adalah Jawa merupakan salah satu etnis atau suku bangsa di Indonesia. Indonesia terdiri dari 300 etnis didalamnya. Ikatan etnis merupakan pembentukan identitas nasional suatu Negara dalam membentuk suatu budaya (Dong, 2018). Budaya atau kebudayaan merupakan pola pikir dan perilaku masyarakat yang hidup dalam kelompok-kelompok sosialnya dengan belajar mencipta dan berbagi. Suatu kebudayaan masyarakat meliputi sistem kepercayaan, kekrabatan, aturan-aturan perilaku, bahasa, ritual, seni, teknologi, cara berpakaian dan lain sebagainya (Wahid & Juhdi, 2018).

Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk (*pluralistic society*) suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama. Oleh karena, pluralism dan multikulturalisme dapat memberikan implikasi bahwa setiap individu merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama dalam komunikasi (Rozi, 2017). Pluralistic merupakan penerapan dari Pluralisme yang dimana dalam Pluralisme bukan hanya toleransi, tetapi juga bagaimana masyarakat multikultural dapat secara aktif memahami adanya lintas perbedaan. Salah satunya yaitu perbedaan agama (Coward, 1989).

### 3.1.3 Tidak Mencari Menangnya Sendiri

Menghormati pendapat pihak lain, dengan tidak beranggapan bahwa pendapatnya sendiri yang paling benar, dirinya atau kelompoknya yang paling hebat perlu diatur dalam menerapkan Bhinneka Tunggal Ika. Sehingga dapat menerima dan memberi pendapat merupakan hal yang harus berkembang dalam kehidupan yang beragam (Soeprapto, 2010).



Gambar 8 *Scene* dari video klip lagu  
Jangan Bermalas-malasan

Gambar di samping memperlihatkan sedang adanya kegiatan bermusyawarah. Musyawarah dilakukan untuk mencari mufakat atau keputusan bersama. Selain mengambil keputusan bersama, musyawarah juga bertujuan untuk mengembangkan setiap individu untuk bebas berekspresi. Makna denotasi yang ditemukan dalam gambar tersebut yaitu memperlihatkan sekumpulan orang yang terdiri dari pria dan wanita dalam 1 meja. Dalam gambar tersebut terlihat untuk pria menggunakan pakaian berwarna biru. Sedangkan, untuk para kaum wanita menggunakan pakaian berwarna abu-abu. Terlihat juga dalam gambar tersebut orang-orang didalamnya terlihat sangat akrab. Makna konotasi gambar 8 yaitu menjelaskan adanya perbedaan gender yang dibedakan melalui warna pakaian. Dengan keadaan yang diperlihatkan pada gambar 8 memberikan makna bahwa dalam kegiatan musyawarah tersebut suasana terlihat santai. Dari makna denotasi dan konotasi pada gambar 8 mitos yang ada didalamnya menjelaskan bahwa Dalam hal ini, menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebebasan dalam memberikan peluang kepada setiap manusia untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya. Dengan adanya kebebasan inilah nantinya akan menekankan kesetaraan dalam keanekaragaman budaya (Hendar, 2016). Dalam mencari kesepakatan bersama tidak semata-mata berdasarkan pada suara terbanyak, tetapi harus berlandaskan pada tujuan yang ingin diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Setiap keputusan bersama harus mengandung substansi yang mengarah pada terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang dimana termasuk dalam konsep Bhinneka Tunggal Ika.

“Bersatu langkah meraih cita”  
“Bersama kita bisa untuk berkarya”  
“Biarlah kita saling berbeda”  
“Asalkan tetap pada satu Asa”

Lirik diatas adalah sebagian potongan dari lirik lagu “Bersatu Meraih Asa”. Lirik lagu mengandung kekuatan lebih mendalam, yang tentu saja harus dimaknai oleh orang yang mendengarkannya (Yanti, 2018). Dalam Frasa “Bersatu langkah meraih cita”, terdapat 4 komponen Makna Denotasi dalam lirik tersebut adalah kata “bersatu” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna berkumpul atau bergabung menjadi satu. Komponen kedua yaitu “Bersatu langkah meraih cita,” yang bermakna mencapai sebuah tujuan yang sama. komponen ketiga yaitu “Berkarya” yang bermakna menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Sedangkan komponen keempat yaitu kata “Asa” dalam KBBI yaitu sebuah harapan dalam bentuk kepercayaan terhadap sesuatu yang diinginkan atau didapatkan diwaktu yang akan datang . Maknadenotasi dalam potongan lirik tersebut mengandung makna kesetaraan tanpa adanya sifat egois atau mencari menangnya sendiri dalam mencapai cita-cita yang sama dalam suatu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Kemudian, mitos dalam potongan lirik tersebut yaitu Indonesia merupakan bangsa yang besar yang mempunyai tujuan dimasa depan melalui sebuah karya masyarakatnya. Cita-cita bangsa Indonesia sendiri yaitu mewujudkan adanya negara yang merdeka bersatu, berdaulat, adil dan makmur yang sudah dijelaskan di dalam UUD 1945(Kaelan, 2014).

### **3.1.4 Musyawarah Mencapai Mufakat**

Sebuah pengambilan keputusan biasanya dilakukan melalui musyawarah. Musyawarah dilakukan untuk mencari mufakat atau keputusan bersama. Mufakat merupakan salah satu sikap terbuka untuk menghasilkan kesepakatan bersama dalam musyawarah. Musyawarah sendiri dipegang teguh dan wajib dalam kehidupan bersama (Soeprapto, 2010).



Gambar 9 Scene dari video klip lagu  
Jangan bermalas-malasan

Gambar 9 merupakan potongan *scene* dalam video klip lagu karya Dr. Ahmad Muhibbin, M. Si., yang berjudul “Jangan Bermalas-malasan. Pada gambar tersebut

memiliki denotasi yaitu sekumpulan orang sedang berkumpul bersama dalam satu ruangan dalam meja yang sama. Konotasi dalam gambar 9 yaitu menjelaskan bahwa orang-orang tersebut sedang berdiskusi dalam memutuskan suatu tujuan yang sama. Sedangkan, mitos dalam gambar 9 tersebut menjelaskan musyawarah merupakan yang ada di Indonesia salah satu nilai khas yang ada di Indonesia. Bermusyawarah sendiri dilakukan untuk mencapai satu keputusan bersama dengan menjunjung nilai semangat kekeluargaan (Kaelan, 2014).

### 3.1.5 Dilandasi Rasa Kasih Sayang dan Rela Berkorban

Dalam menerapkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari, manusia pada hakikatnya dilandasi dengan rasa kasih sayang antar sesama. Memberikan pelayanan kepada orang lain, tanpa rasah pamrih perlu adanya pengorbanan dalam hal tolong-menolong untuk mencapai sebuah keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pencapaian keharmonisan inilah, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lainnya (Aldira, 2018).



Gambar 10 Scene dari video klip lagu  
Indonesia Damai

Gambar 10 memperlihatkan sekumpulan orang sedang melakukan upacara adat. Makna denotasi pada gambar tersebut memperlihatkan sekumpulan orang sedang bersama-sama mengangkat peti. Makna konotasi dalam gambar tersebut menjelaskan bahwa

sekumpulan orang tersebut sedang melakukan upacara adat dari Bali yaitu upacara adat yang bernama Ngaben. Upacara adat Ngaben adalah upacara kematian bagi umat Hindu di Bali. Dalam upacara tersebut masyarakat sekitar saling membantu dalam melaksanakan upacara adat tersebut (koentjaraningrat, 2004). Sedangkan,



mitos yang ada pada gambar 10 setiap daerah memiliki adat yang berbeda-beda. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan perlu orang lain untuk bertahan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu membuat kontak dengan orang lain baik secara individual maupun dengan kelompok. Sehingga, hubungan ini akan membentuk interaksi sosial (Ningrum, Sudjarwo, & Pargito, 2018).

Selain potongan scene dalam video klip, terdapat potongan lirik lagu yang mengandung nilai-nilai Bhinneka Ika Tunggal.

“Damailah Indonesia”

“Kesatuan tetap terjaga”

“Marilah kita Bina”

“Persatuan antar warganya”

“Antar suku tiada perperangan”

“Antar agama tiada ketegangan”

Lirik lagu diatas merupakan salah satu bait dari lagu yang berjudul “Indonesia Damai”. Pada level denotasi lirik diatas mempunyai makna toleransi dengan menerima perbedaan yang ada dimasyarakat. Saling menyayangi walaupun berbeda latarbelakang suku dan budayanya. Mempunyai rasa peduli satu sama lain. Pada level konotasi lirik diatas menjelaskan bahwa Indonesia merupakan Negara multikultural yang mencintai perdamaian dan mau membantu orang lain meski tidak satu suku. Sedangkan mitos yang terdapat pada bait lirik lagu diatas adalah manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia pada hakikatnya harus saling melengkapi satu sama lain. Sehingga, kita memiliki rasa sehati atau perasaan yang sama dengan menyayangi satu sama lain tanpa membedakan suatu perbedaan didalamnya (Yanti, 2018).



Orang-orang dalam budaya yang berbeda dapat berhubungan dengan cara yang sangat berbeda dengan lingkungan mereka. Seperti yang kita ketahui, selain

Gambar 11 Scene dari video klip lagu Indonesia Damai

kaya dengan keberagaman budayanya Indonesia juga kaya dengan keindahan alamnya salah satunya, memiliki tanah yang subur dan dapat ditanami berbagai tumbuhan. Seperti yang ada pada gambar 11. Makna denotasi gambar tersebut yaitu memperlihatkan tanah yang luas berwarna hijau dengan sekumpulan orang yang sedang melakukan kegiatan yang sama. Konotasi dalam potongan gambar 11 menampilkan bahwa gambar tersebut adalah persawahan. Sawah tersebut sedang ditanami padi. Selama dalam masa pertumbuhannya, tanaman padi yang masih muda dipelihara dan dijaga agar tetap tumbuh. Sedangkan, orang-orang yang ada didalam gambar tersebut merupakan buruh tani atau seorang petani. Dari penjelasan denotasi dan konotasi pada gambar 10, dapat disimpulkan bahwa mitos yang terdapat dalam gambar tersebut yaitu dalam kegiatan bercocok tanam di sawah biasanya dilakukan bersama-sama secara gotong royong. Gotong royong merupakan bentuk dari sikap peduli satu sama lain (Ujan dkk, 2009). Gotong royong merupakan salah satu akar perdaban yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai tersebut sudah selayaknya tetap menjadi pondasi kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara (Muryanti, 2014). Gotong royong adalah sikap mulia agung, sarat dengan persamaan, persaudaraan dan ikatan batin antara setiap individu yang menerapkannya sebagai hidup dan semangat yang didalamnya terkandung semua nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia (Wahid & Juhdi, 2018).

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Bhinneka Tunggal Ika merupakan representasi dari kesatuan geobudaya, dalam artian keanekaragaman agama, ideologis, suku-bangsa dan bahasa, dan, apalagi, geografis di Indonesia, yang terbentang sangat luas dan berpulau-pulau. Representasi dan makna budaya memiliki materialitas tertentu. Video klip dianggap sebagai representasi dari sebuah realitas, video klip membentuk serta menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari suatu kebudayaan. Representasi tersebut dibuat sedemikian rupa agar terlihat senatural mungkin.

Video Klip lagu karya Dr. Ahmad Muhinnin M. Si yang di publikasikan melalui situs youtube ini menunjukkan adanya representasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan semboyan Negara Indonesia. Indonesia yang merupakan negara multikultural penuh dengan keanekaragaman budaya menimplementasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika ditunjukkan melalui sikap warga negaranya. Menurut Soeprapto, terdapat 5 nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam menciptakan kerukunan antarwarganya yakni mempunyai sifat inklusif terhadap keberagaman budaya bangsa Indonesia, toleransi terhadap perbedaan budaya masyarakatnya, demokrasi dan adanya sifat tolong-menolong satu sama lain. Konsep multikulturalisme merupakan salah satu unsur yang ada dalam kebhinnekaan.

Berdasarkan hasil pembahasan dari peneliti diatas, peneliti menemukan hasil bahwa nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam tiga video klip lagu yang berjudul “Indonesia Damai”, “Bersatu Meraih Asa” dan “Jangan Bermalas-malasan terdapat beberapa tanda yang muncul secara visual. Lagu yang berjudul “Indonesia Damai” sangat mendominasi hasil penelitian ini. Dalam lagu “Indonesia Damai” lebih banyak mengangkat konsep multikulturalisme yang merupakan unsur yang ada dalam Bhinneka Tunggal Ika.

#### **4.2 Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berharap agar lebih banyak lagi muncul penelitian-penelitian yang serupa kedepannya. Selain itu, juga diharapkan lebih banyak lagi tayangan yang mengangkat tema kebangsaan, mulai dari multikulturalisme hingga nasionalisme. Terlebih lagi negara kita sering dirundung konflik ujaran kebencian dan SARA.

#### **PERSANTUNAN**

Alhamdulillahirobbilalamin, rasa syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Karya ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Ucapan terimakasih saya sampaikan terutama yaitu kepada kedua Orang tua saya ibu dan ayah tercinta, dan kedua saudara kandung saya Mbak Ayu dan Ismi yang selalu memberi motivasi dan semangat serta

mendoakan saya dalam mengerjakan penelitian tugas akhir kuliah ini. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing saya bapak Ahmad Muhibbin yang selalu memberikan fasilitas berupa waktu, saran dan motivasi dalam mengerjakan penelitian ini. Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada orang-orang terdekat saya Yoga, Ade, Emil, Dewi, Agis, Dhea, Bilda, Putri serta teman-teman saya yang lainnya yang selalu memberikan semangat, masukan dan menjadi tempat bertukar pikiran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi, N. (2012). Harmoni Dalam Keragaman (Sebuah Studi Analisis tentang Konstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama). *Jurnal Komunikasi dan Sosial Kagamaan*, Vol. XV, No. 1, 71-84.
- Aldira, N. P. (2018). Representasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Dalam Film Tabula Rasa (Analisis Semiotika Roland Barthes). *JOM FISIP*, Vol. 5, No. 1-10.
- Astuti, C. W. (2017). Sikap Hidup Masyarakat Jawa Dalam Cerpen-cerpen Karya Kuntowijoyo. *Jurnal KATA*, Vol. 1, No 1, 64-71.
- Christanti, M. F. (2016). Konstruksi Nasionalisme Indonesia Dalam Video Klip (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Video Lagu Resmi Seagames 2011 "Kita Bisa". *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 17, No. 1, 47-59.
- Coward, H. (1989). *Pluralisme tantangan bagi agama-agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djam'ammuri. (2000). *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Dong, W. (2018). The Construction of National Identity in Television Series. *Journal Communication*, 1-66.
- Evelina, L. W. (2015). Analisis Isu S (suku) A (Agama) R (ras) A (antar golongan) Di Media Social Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 7, 1-16.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016, Desember). YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5, No. 2, 250-272.
- Fiske, J. (2004). *Cultural and Communication Studies, Sebuah Pengantar Paling Komperhensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gibraltar, M. (2014, October). A Semiotic Analysis Of The Video Music : "Indonesia Bangkit": Comparing Audience Interpretation. *Journal Humanities and Social Sciences*, Vol.2, No. 6, 148-156.
- Goebel, Z. (2014). Representasi "Bhinneka Tunggal Ika" dalam Televisi Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 65-75.
- Haryanti, Y. (2018, Agustus). Identity Building Of Asian Indian In American Society. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 19, No. 2, 67-76.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation: Cultural Repraentations and Signifying Practices*. Beverly Hills: Sage Publications Lts.

- Hendar, P. (2016). *Ideologi Pancasila Berbasis Multikulturalisme Sebuah Pengantar*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, 243-258.
- Hyeyeon, & Nogwangwoo. (2013). Multiculturalism and Representation of Racial Others in Korean TV Dramas. *Journal Cultural*, 1-27.
- Ida, R. (2014). *metode penelitian studi media dan kajian budaya*. jakarta: prenada media group.
- Islam, N. (2012, Desember). Representasi Etnisitas Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Di Media. *Jurnal Dakwa Tabligh*, Vol. 13, No. 2, 235-257.
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- koentjaraningrat. (2004). *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. jakarta: Djambatan.
- Kriyantoro, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mahtani, M. (2001). Representing Minorities: Canadian Media and Minority Identities. *Vol. 23, No. 3*, 99-187.
- Meliani, I. (2014). Pesan Moral Prosocial Dan Antisocial Dalam Video Klip Lagu Anak-Anak Inonesia Tahun 1990-2013. *Jurnal E-Komunikasi* , Vol.1, No. 2, 1-11.
- Molan, B. (2015). *MULTIKULTURALISME Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*. Jakarta : PT Indeks.
- Muryanti. (2014). Revitalisasi Gotong Royong: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 9, No. 1, 63-81
- Ningrum, A. R., Sudjarwo, & Pargito. (2018). Social Interactions Between Javanese Ethnic Group and Balinese Ethnic Group. *Journal HISTORIA*, Vol. 6, No. 2, 295-208.
- Nowerah, V. (2015). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nusa, L. (2019). Media Sosial dan Kerukunan Umat Beragama Di Bali. *Jurnal Komuniti*, Vol. 11, No. 1, 3-14.
- Obispo, J. (2017). Japan's Fukoku Kyohei: A Continuous Pursuit Of Economic And Military Powers. *Ugong*, Vol 9, 1-26.
- Pawito, P. D. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif* . Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara.
- Priandono, T. E. (2016). *Komunikasi Keberagaman*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Rita, V. N. (2015). Rasisme dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Part 1. *Journal Komuniti*, Vol. VII, No. 2, 79-91.
- Rozi, M. F. (2017). Pluralisme dan Multikulturalism Dalam Membangun Masyarakat Madani; Kajian Paradigmatik. *Al-Ibrah*, Vol. 2, No. 2 104-127.

- Sahfutra, S. A. (2012). Pendekatan Budaya Dalam Harmonisasi Relasi Muslim dan Non Muslim. *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 10, No. 2, 270-278.
- Setiawan, V. A. (2013). Representasi Pluralisme Dalam Film "?" (Tanda Tanya). *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 1-10.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Soeprapto. (2010). *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Bandung: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Kehidupan Bernegara.
- Tanjung, M. R. (2017). Analisa Makna Bhinneka Tunggal Ika Dalam Iklan edisi "Bu Linda" Pada Youtube Chanel Bukalapak. *Jurnal Proporsi*, Vol.2, No. 2, 1-11.
- Ujan, A. A., Molan, B., Nugroho, Djoko, W., & Putranto, H. (2009). *MULTIKULTURALISM Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*. Jakarta: PT INDEKS.
- Utami, I. W., & Widiadi, A. N. (2016). Wacana Bhinneka Tunggal Ika Dalam Buku Teks Sejarah. *Jurnal Pramita*, Vol. 26, 106-117.
- Vera, N. (2015). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahid, Z., & Juhdi, M. (2018). Makna Gotong Royong Dalam Kosmologi Permukiman Tanean Lanjhang di Madura Sebagai Pengutan Nilai Kebangsaan dan Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Seni, Bahasa dan Budaya*, Vol. 1, No. 1, 11-20.
- Wibisono, J. A., Tjahjo, J. D., & Wahjudianata, M. (2017). Representasi Orientalisme Dalam Film The Great. *Jurnal SCRIPTURA*, Vol 7, No 1, 36-45.
- Wirayawan, I. G., Perbawa, K. S., & Wiasta, I. W. (2015, September). Hukum Adat Bali Di Tengah Modernisasi Pembangunan dan Arus Budaya Global. *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 04, No. 02, 169-178.
- Yanti, F. (2018, Juni). Representasi Makna Bhinneka Tunggal Ika Dalam Lirik Iklan Indomie Edisi Satu Selera. *JOM FISIP*, Vol. 5, Edisi 1 1-15.
- Yuliarti, M. S. (2015). Komunikasi Musik : Pesan Nilai-Nilai Cinta Dalam Lagu Indonesia. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, Vol. 12, No. 2, 189-198.